



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Data Penelitian

3.1.1 Wawancara

a. Bapak Chairul (WWF Indonesia)

Menurut Bapak Chairul pemikiran masyarakat saat ini sudah sangat terbalik dan tidak benar, sangat sulit untuk mengubah pemikiran tersebut jika sudah dewasa. Orang dewasa sudah sulit dipengaruhi pemikirannya, sedangkan anak – anak dapat kita ajarkan. Memberi pengajaran anak sejak dini sangat baik karena akan diingat sampai nanti dan tertanam kedalam diri anak tersebut. Dengan satwa langka kita dapat mengajarkan pengetahuan sederhana kepada anak – anak, tidak perlu rumit, dengan pengetahuan sederhana dan memberikan aspek positif dari perilaku satwa tersebut dan keindahan pada satwa langka tersebut untuk membuat anak lebih tertarik. Selain dari segi keindahan beliau juga mengatakan hewan primata dekat dengan manusia karena struktur tubuh dan perilaku mereka sangat dekat dengan manusia.

b. Orang Tua anak

Menurut beberapa orang tua yang telah saya wawancara secara langsung khususnya ibu – ibu, mereka lebih senang ketika melihat anaknya membaca buku, dan mendapatkan berbagai pengetahuan – pengetahuan yang mereka butuhkan atau bahkan sekedar hiburan, seperti buku cerita anak. Selain dapat dipegang dan

dirasakan secara langsung (interaksi langsung), buku tidak memiliki efek negatif seperti ebook melalui tablet atau layar komputer, karena cahaya dari elektronik tersebut menyakitkan dan dapat merusak mata. Saat anak nya membaca buku mereka lebih senang mendampingi atau menceritakan isi dari buku tersebut secara langsung.

c. Guru

Menurut wawancara penulis dengan beberapa guru, anak umur 5 -7 tahun sangat mudah untuk diberikan pengetahuan dan sebuah instruksi dengan cara yang menarik, mereka juga lebih senang belajar dengan gambar – gambar yang lucu. Sebisa mungkin guru menceritakan menjelaskan secara menarik suatu pengetahuan yang ingin disampaikan kepada anak muridnya. Menurut mereka dengan adanya buku pengetahuan sederhana akan membuat anak – anak lebih tertarik untuk mempelajari sesuatu. Dengan adanya suatu objek akan membuat mereka fokus dalam mempelajari sesuatu daripada menjelaskan tanpa objek. Anak – anak yang biasanya tidak bisa diam, suka berteriak ataupun mengobrol akan fokus pada suatu benda dan sekaligus mempelajari pengetahuan tersebut, tentunya dengan didampingi dan dijelaskan maksud dari topik tersebut. Anak – anak pada umur 5 – 7 tahun membutuhkan dampingan oleh orang yang lebih tua untuk memberikan mereka pengertian yang lebih dalam.

3.1.2 Angket

Angket pertama yang penulis sebarakan berisi pertanyaan dasar mengenai hewan langka dan kesukaan anak – anak terhadap buku itu sendiri. Angket ini disebar di

sekitar sekolah Tarsisius Vireta, Tangerang dan di beberapa mall seperti Summarecon Mall Serpong dan Mall Lipo Karawaci untuk anak usia 5 – 7 tahun atau sekolah tingkat TKB, SD Kelas 1 dan 2. Jumlah angket yang berhasil dijawab berjumlah 41 angket.

1. Apakah kamu tahu yang di maksud dengan hewan langka?

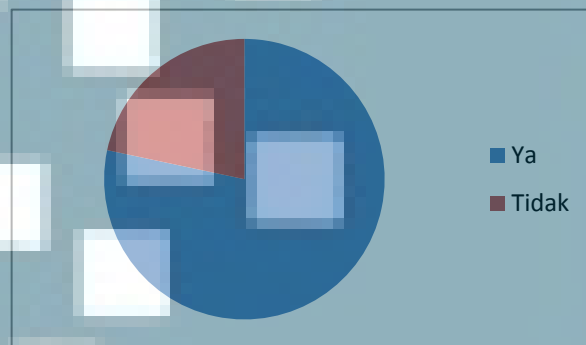


Diagram 3.1 Hasil angket pertanyaan 1.1

2. Jika kamu tahu sebutkan hewan langka khas Indonesia yang kamu ketahui Cendrawasih, Jalak Bali, Harimau, Badak, Orang Utan, Buaya, Ular, Monyet, Gajah , dan Macan Tutul merupakan jawaban yang paling banyak.

Kesimpulan : Dari dua pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa anak umur 5 – 7 tahun sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan hewan langka, dan dapat menyebutkan jenis dari hewan langka itu tersebut, walaupun belum secara pasti hanya menyebutkan spesiesnya semata. Namun ada juga yang belum tahu apa itu satwa langka dan walaupun tahu tapi salah menyebutkan satwa langka tersebut.

3. Perlukah kita melindungi hewan langka?

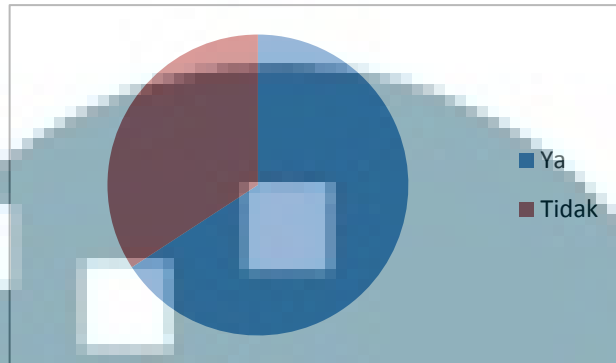


Diagram 3.2 Hasil angket pertanyaan 1.2

Kalau iya kenapa kita harus melindungi hewan langka?

Agar tidak punah, agar tidak mati dan untuk dijaga kelestariannya merupakan jawaban paling banyak

Kesimpulan: Kebanyakan anak sudah mengerti dan sadar bahwa satwa langka harus dilindungi namun ada juga yang belum mengerti walaupun mereka tahu pengertian dari satwa langka tersebut.

4. Pernah tidak kamu mengunjungi kebun binatang ?

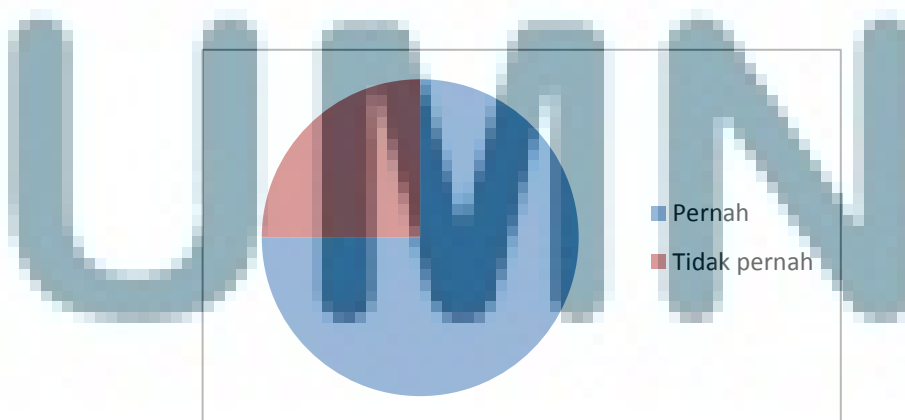


Diagram 3.3 Hasil angket pertanyaan 1.4

5. Apakah kamu melihat hewan langka di kebun binatang tersebut?

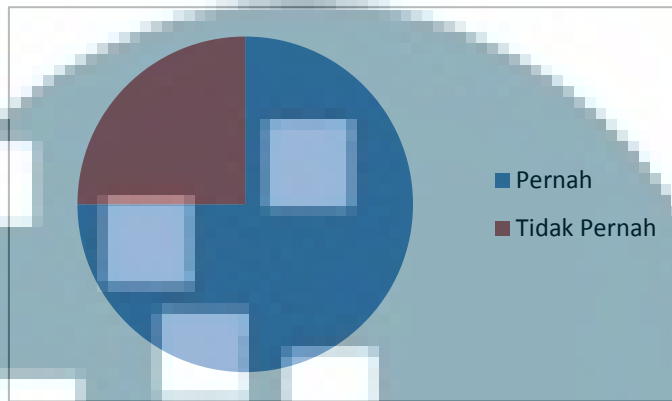


Diagram 3.4 Hasil angket pertanyaan 1.5

6. Apakah kamu senang jika hewan langka dilindungi ?

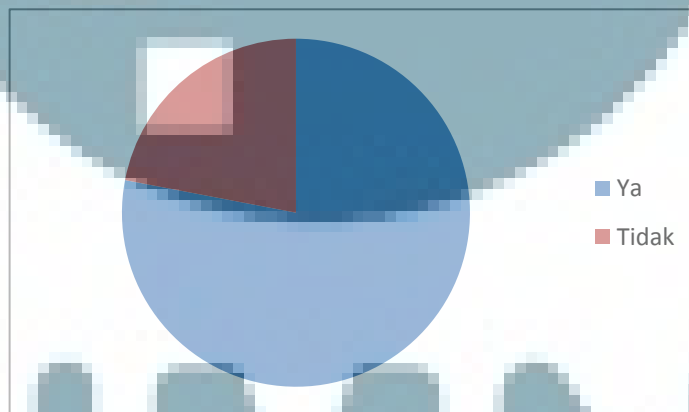


Diagram 3.5 Hasil angket pertanyaan 1.6

Kesimpulan : Kebanyakan anak yang pernah mengunjungi kebun binatang pernah melihat hewan langka, dan dari situ mereka memiliki ketertarikan terhadap hewan langka dan ada kesadaran dari dalam diri anak untuk melindungi hewan langka tersebut, namun untuk yang tidak pernah mengunjungi kebun binatang tidak

memiliki ketertarikan terhadap hewan langka tersebut dan tidak ada kesadaran untuk melindungi.

7. Pernah tidak kamu melihat hewan langka selain di Kebun Binatang?

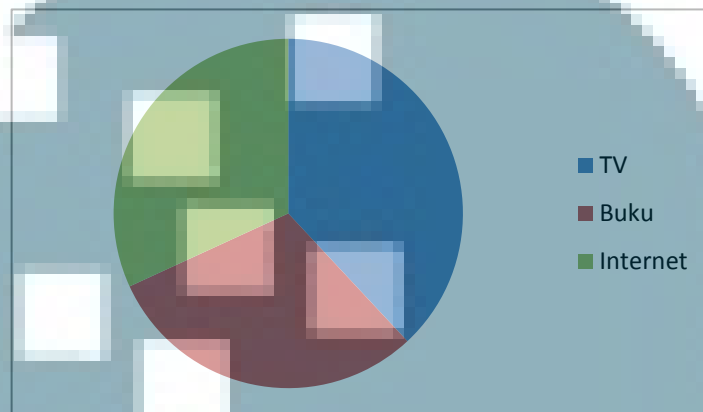


Diagram 3.6 Hasil angket pertanyaan 1.7

8. Apakah kamu suka membaca?



Diagram 3.7 Hasil angket pertanyaan 1.8

9. Apa kamu suka membaca buku bergambar tentang hewan langka?

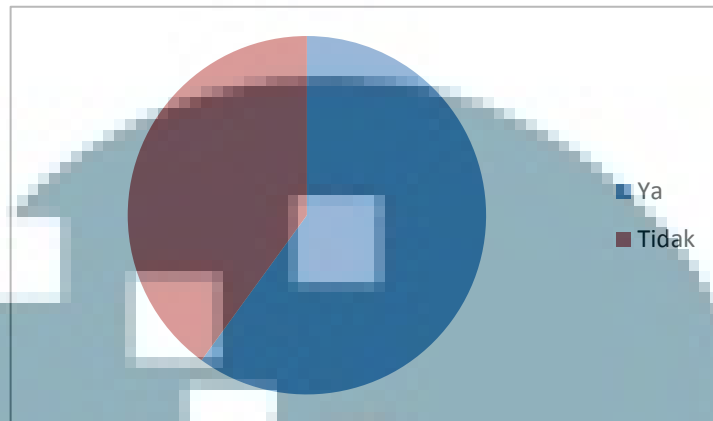


Diagram 3.8 Hasil angket pertanyaan 1.9

Kesimpulan : Kebanyakan anak pada umur 5 – 7 Tahun suka membaca dan menyukai topik mengenai hewan langka, namun media buku masih sangat jarang ditemui anak, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan lewat TV atau internet.

10. Buku cerita bergambar seperti apa yang kamu sukai?



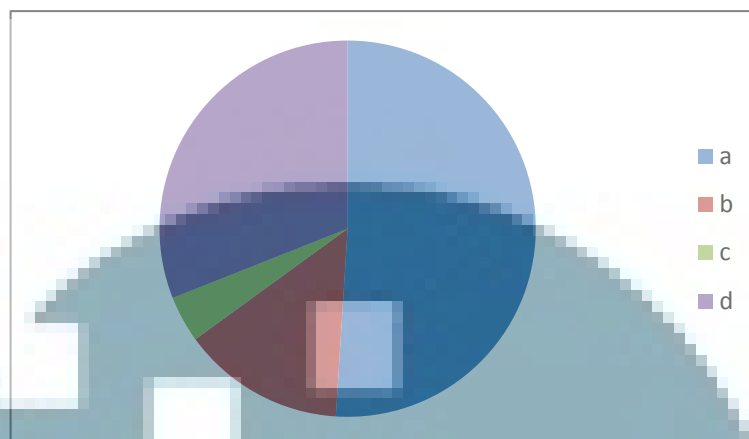


Diagram 3.9 Hasil angket pertanyaan 1.10

Kesimpulan dari angket pertama peneliti adalah, minat anak – anak dalam umur 5 – 7 tahun terhadap membaca sangat tinggi dan rasa ingin tahu mereka pun masih tinggi sehingga mudah dalam memberi pengajaran. Minat anak – anak terhadap satwa langka pun tinggi namun media pembelajaran buku masih jarang, walaupun ada yaitu buku pelajaran dari sekolah. Anak – anak lebih menyukai warna yang cerah dan kontras dan memiliki banyak warna pada gambar dan jenis gambar yang memiliki seni naif dan kartun, atau gambar yang lucu daripada gambar yang realis dan berwarna gelap.

Angket perancangan merupakan angket kedua yang penulis sebarakan di Sekolah Tarsisius Vireta, Tangerang. Angket tersebut untuk anak – anak guna mengetahui ilustrasi seperti apa yang anak – anak umur 5 – 7 sukai dan pengetahuan anak mengenai Owa Jawa. Pertanyaan – pertanyaan tersebut ada di bawah berikut

1. Apakah kamu tahu apa itu Owa Jawa? YA TIDAK

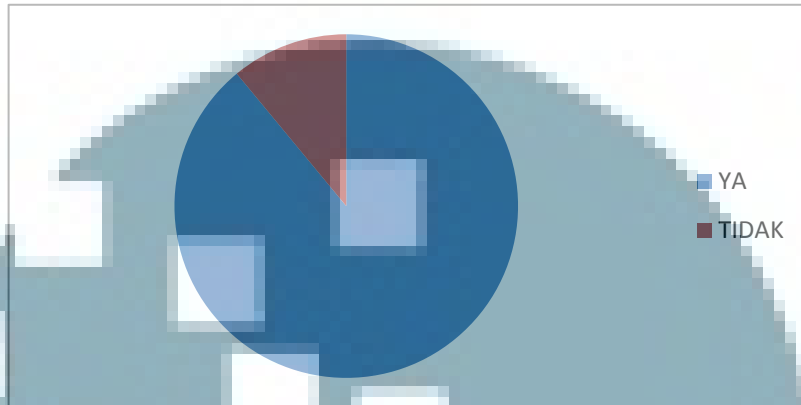
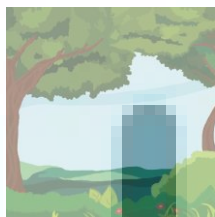


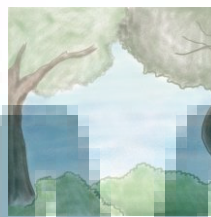
Diagram 3.10 Hasil angket pertanyaan 2.1

Kesimpulan : Hampir seluruh anak yang mengisi angket, tidak mengenal apa itu Owa Jawa, namun ada beberapa yang mengatakan tahu, tapi setelah ditanya apaitu, mereka tidak dapat menjawab.

2. Gambar mana yang paling kamu sukai?



1



2



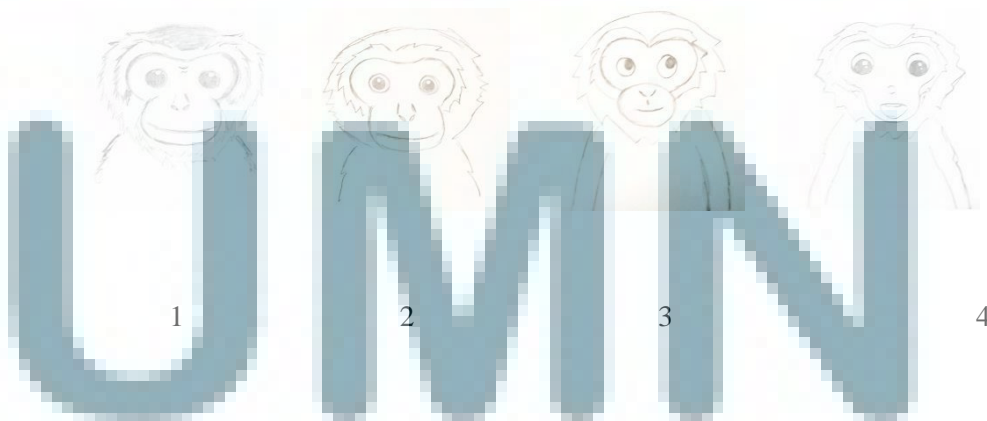
3



Diagram 3.11 Hasil angket pertanyaan 2.2

Kesimpulan : Anak – anak lebih menyukai warna yang solid dan sesuatu yang lebih simpel daripada gambar dengan banyak tekstur dan permainan warna yang tidak terlalu terlihat

3. Karakter mana yang paling kamu sukai?



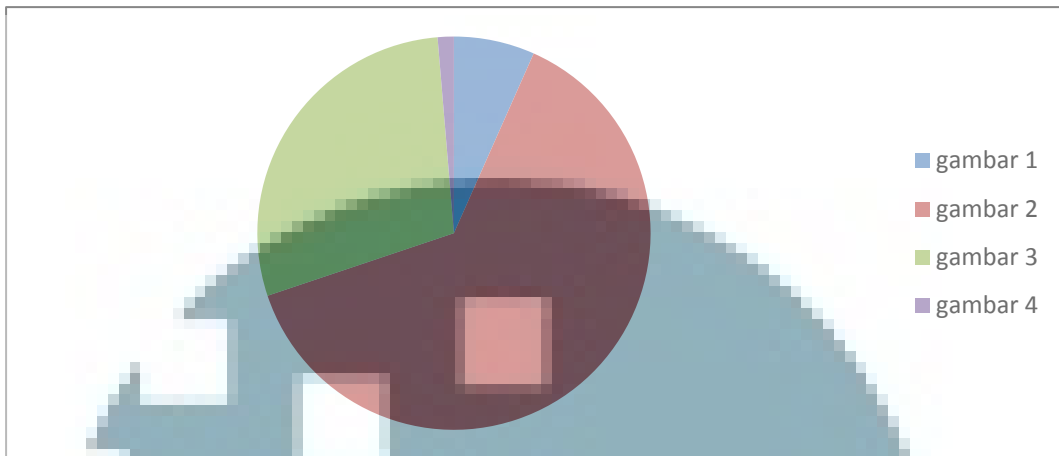
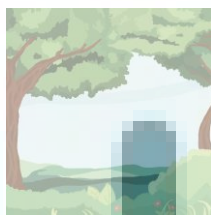


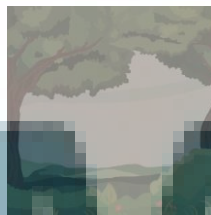
Diagram 3.12 Hasil angket pertanyaan 2.3

Kesimpulan : Anak – anak usia 5 – 7 tahun lebih menyukai karakter yang lucu dan simpel daripada gambar yang banyak detail dan realis. Anak – anak juga tidak terlalu menyukai gambar yang abstrak dan berantakan.

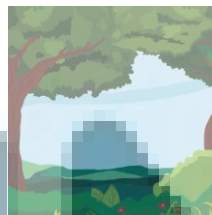
4. Gambar mana yang paling kamu sukai?



1



2



3

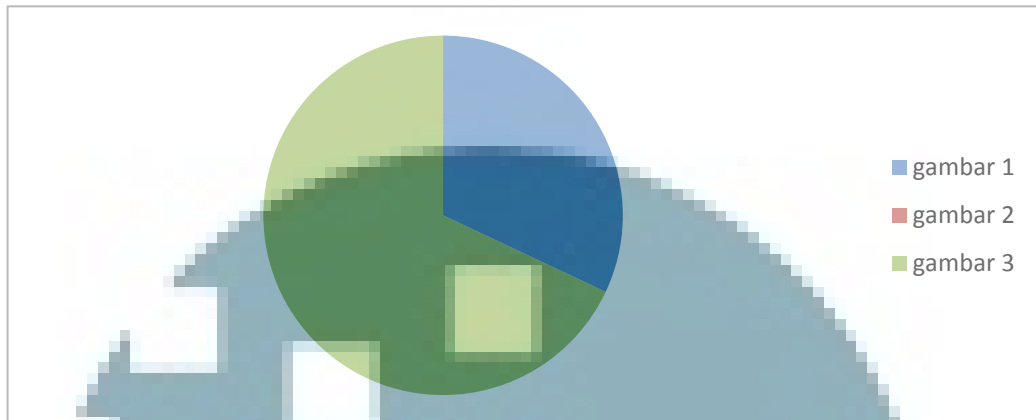


Diagram 3.13 Hasil angket pertanyaan 2.4

Kesimpulan : Anak – anak menyukai warna yang solid dan sedikit terang, dan sama sekali tidak menyukai warna yang gelap

5. Tuliskan mana yang paling kamu sukai?

- The Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog
- The Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog*
- The Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog**

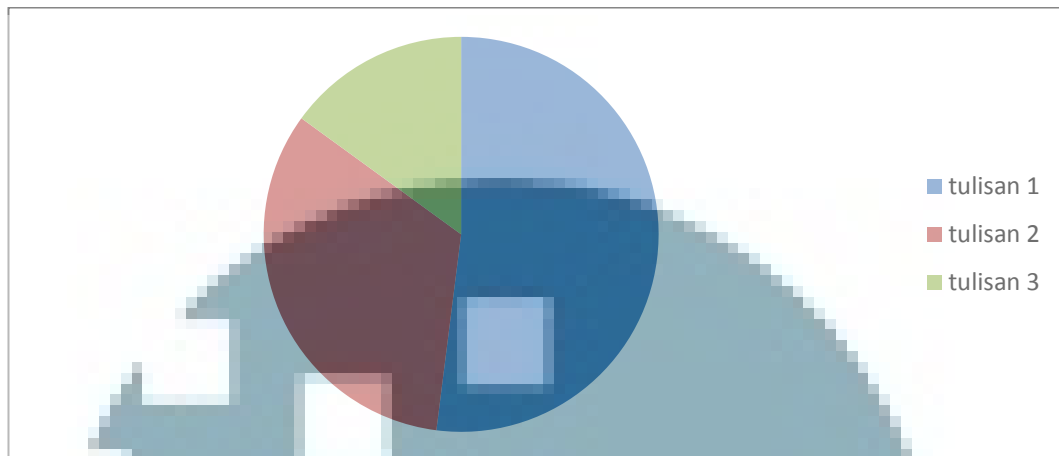


Diagram 3.14 Hasil angket pertanyaan 2.5

Kesimpulan : Anak – anak lebih suka tulisan yang berbentuk bulat dan tidak kaku namun tidak dengan tulisan yang terlalu tebal. Mereka menyukai sesuatu yang dapat mereka baca dan tulisan yang menarik.

3.1.3 Observasi

- Buku

Peneliti secara langsung mengamati buku anak – anak yang ada di pasaran, kebanyakan buku anak – anak pada toko buku di mall merupakan pengajaran dari luar negeri, jarang buku yang merupakan pengetahuan dari Indonesia, buku pengetahuan satwa langka indonesia juga belum banyak, dan kalaupun ada hanya memberikan fakta – fakta secara singkat, bukan dikemas menjadi buku cerita secara menarik. Pengetahuan yang diberikan untuk anak kisaran 5 – 7 tahun yaitu pengetahuan sederhana dan tidak terlalu rumit, untuk Ilmu Pengetahuan Alam. Anak kelas 1 dan 2 SD sudah mulai belajar tentang hewan dan tumbuhan dan

bagaimana mereka harus menjaga keseimbangan tersebut. Bentuk fisik dari buku anak – anak kebanyakan merupakan hardcover atau kertas yang tebal dan halaman isi tidak mencapai 20 halaman, warna yang digunakan cerah dan menarik untuk buku pengetahuan. Teks pada setiap halaman tidak terlalu panjang, dan typeface yang digunakan kebanyakan menggunakan *serif* dan *san serif* dengan ukuran yang besar dan halaman terisi penuh dengan gambar. Ilustrasi yang digunakanpun menggunakan ilustrasi sederhana dengan garis yang tegas dan membentuk sebuah garis besar karakter.

Beberapa referensi buku yang penulis temui untuk dijadikan acuan dalam pembuatan buku ilustrasi satwa langka :

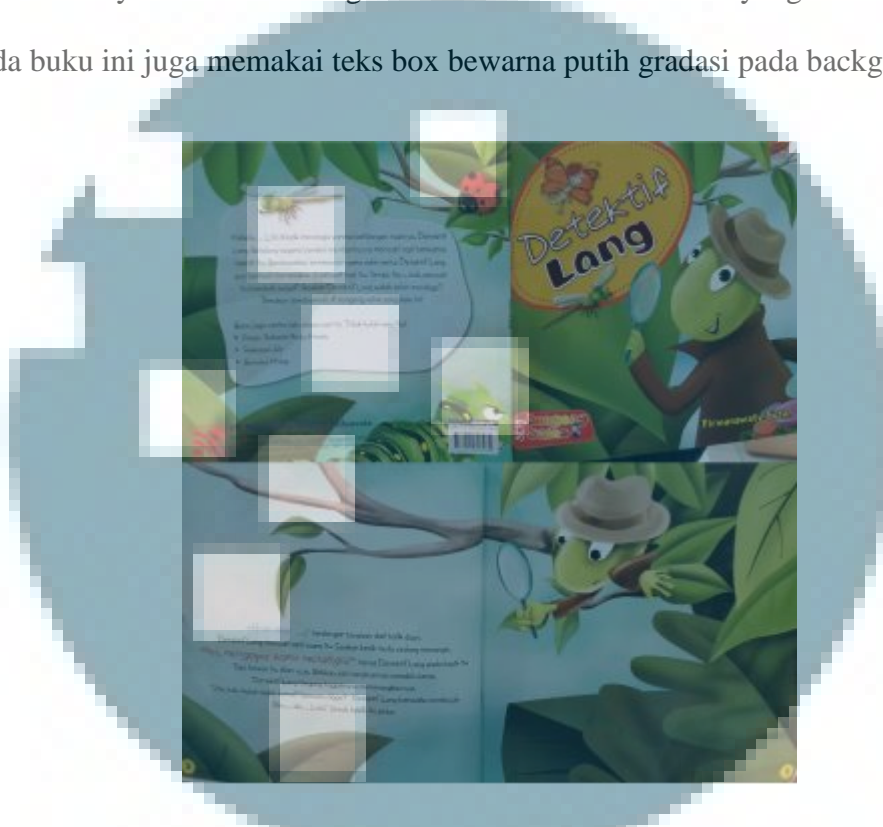


Gambar 3.1 Referensi Buku 1

Sumber : Dokumentasi pribadi

Buku tersebut berjudul “ Chamekleon, Kecepatan Lidah nya Melebihi Pesawat Jet”, dalam buku tersebut bercerita tentang si chameleon dan kemampuan yang

dimilikinya, tak tertinggal pula informasi sederhana seperti tempat tinggal dan ciri – cirinya. Penggambaran tidak terlalu rumit, hanya saja penggambaran chameleonnya sendiri memang membutuhkan sedikit aksesoris yang lebih rumit, lalu pada buku ini juga memakai teks box berwarna putih gradasi pada backgroundnya.



Gambar 3.2 Referensi Buku 2

Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada buku tersebut yang berjudul “ Detektif Lang” berisikan tentang karakter Lang yang selalu ingin tahu, dan mencari sesuatu yang sebenarnya terjadi. Penggambaran memakai gambar yang sederhana dengan gradasi serta objek yang tidak terlalu rumit dan hanya menggambar kan 1 layer sehingga langsung kepada background.

- Anak – Anak

Setelah kunjungan penulis ke Sekolah Tarsisius Vireta, penulis memperhatikan perilaku anak – anak yang ada ketika mereka membaca sesuatu mereka terfokus dan memperhatikan dengan seksama apa yang ada dalam tulisan tersebut, gambar yang adapun diperhatikan dengan seksama jika gambar mereka anggap menarik maka mereka akan melanjutkan untuk melihat halaman yang lain. Waktu mereka untuk fokus terbatas, ada beberapa yang mulai mencari topik lain untuk dikerjakan dan beberapa yang mulai berlari – larian serta mengobrol. Untuk anak – anak yang telah memasuki sekolah dasar mereka sudah mulai sesukanya dan sok tahu dengan pengetahuannya, yang sebenarnya mereka belum tahu, namun dengan itu rasa ingin tahu mereka semakin bertambah. Umur 7 tahun atau sekitar kelas 2 sekolah dasar sudah dapat berfikir lebih jauh mana yang baik dan mana yang buruk menurut mereka, mereka juga sudah dapat mendiskusikannya dengan teman sebayanya. Dapat menuruti instruksi dan memiliki waktu fokus yang lebih lama. Anak – anak lebih menyukai gambar yang simpel dan lucu, serta warna yang kontras atau terang, mereka sudah dapat memilih mana yang mereka sukai dan mana yang belum, lain halnya dengan anak taman kanak – kanak, terkadang mereka masih bingung dengan instruksi yang diberikan sehingga harus didampingi secara khusus.

3.2 Mind Mapping

Mindmapping dibawah ini merupakan hal – hal yang diperlukan dalam penelitian perancangan buku ilustrasi pengenalan satwa langka. Beberapa pengetahuan yang dibutuhkan untuk pembuatan buku ini

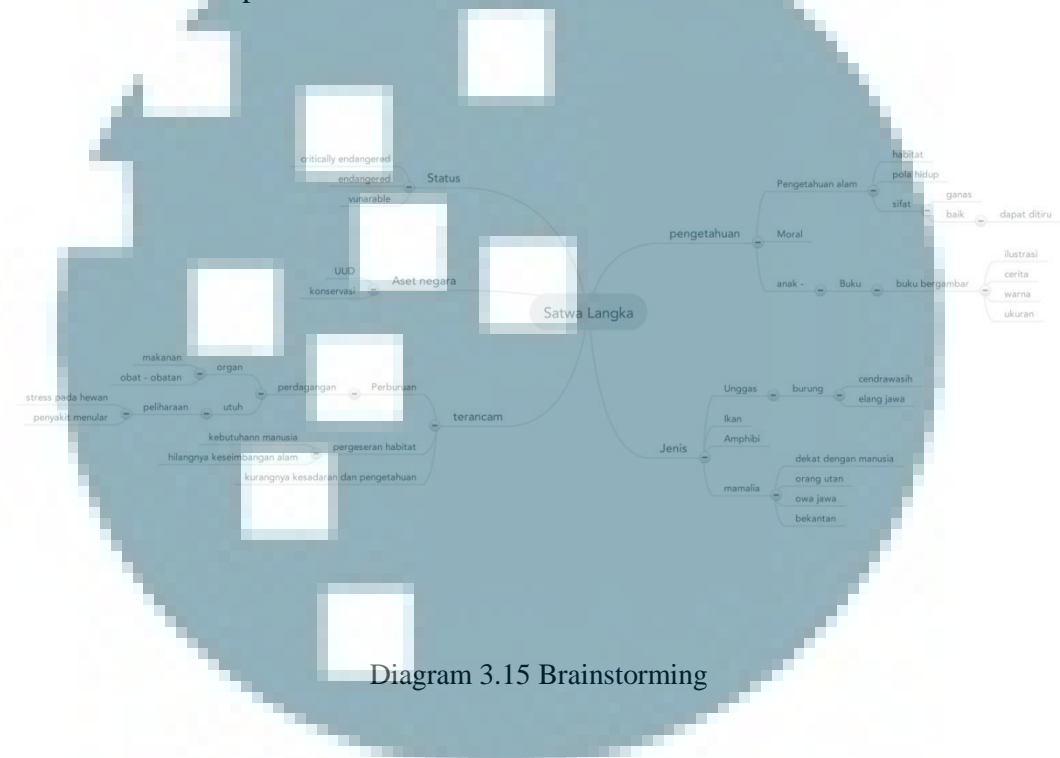


Diagram 3.15 Brainstorming

3.3 Konsep Kreatif

Pada pembuatan buku ilustrasi pengenalan hewan langka ini peneliti memutuskan untuk memilih salah satu dari hewan langka yang hanya dimiliki oleh Indonesia, serta hewan yang memiliki sifat unik dan baik yang dapat ditirukan oleh anak – anak selain memberikan pengetahuan sederhana mengenai satwa tersebut. Selain buku cerita pengetahuan, walaupun diteakankan informasi namun informasi yang disampaikan menyerupai sebuah cerita dan keseharian hewan langka tersebut. Dalam buku ini juga disediakan halaman mewarnai sebagai salah satu media interaktif yang dapat menarik minat anak. Dengan mewarnai anak dapat lebih

memahami karakteristik dari hewan tersebut dan dapat melatih sensori motorik, ketekunan serta kesabaran

Bentuk buku yang digunakan merupakan buku berukuran persegi sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, halaman cover menggunakan kertas yang lebih tebal dari halaman isi dengan laminating *glossy*. Tebal kertas disesuaikan dengan anak – anak, agar buku tersebut tahan lama. Finishing memakai jilid staples dengan jumlah halaman yang tidak terlalu banyak, sehingga informasi yang disampaikan merupakan informasi sederhana namun merupakan inti dari pengenalan satwa langka tersebut. Buku ini juga disertai dengan media pendukung seperti poster, standing banner, serta atribut lainnya untuk mendukung promosi dari buku ini.

3.3.1 Owa Jawa

Owa Jawa adalah satwa liar endemik Pulau Jawa yang hanya hidup di Jawa Barat dan sebagian Jawa Tengah dengan populasi yang kecil dan oleh karenanya berada dalam status “Terancam” (IUCNredlist). Sifat mereka yang monogami dan jarak kelahiran anak yang panjang (3 sampai 3,5 tahun) menjadikan pertumbuhan populasinya terjadi secara lambat. Owa Jawa merupakan satwa yang unik karena sifat mereka yang sangat kekeluargaan.

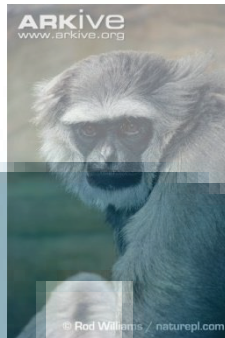
Owa Jawa adalah jenis primata yang memiliki penyakit-penyakit yang dapat ditularkan kepada manusia ataupun sebaliknya (disebut penyakit zoonosis). Cara penularannya pun sangat mudah terjadi saat kontak dengan hewan ini. Bukan

hanya kita yang dapat tertular namun Owa Jawa juga dapat tertular penyakit dari kita.



Gambar 3.3 Owa Jawa Muda
Sumber : www.google.com

Mengambil bayi (atau anak) Owa Jawa dari alam berarti membunuh 1 keluarga (yang bisa terdiri dari 4 atau 5 individu., karena Owa Jawa adalah hewan monogami, artinya mereka setia pada pasangannya dan mereka sangat menjaga keutuhan keluarganya. Kebanyakan pemburu mengincar bayi yang berada dalam gendongan sang Ibu, dengan demikian untuk mengambil bayi tersebut maka sang Ibu harus dibunuh. Sang Ayah terkadang akan memberikan perlawanan yang juga bisa menyebabkan kematian dirinya. Atau jikapun ia berhasil menyelamatkan diri bersama 1 atau 2 anaknya yang lain, mereka akan merasa amat kehilangan sang Ibu dan adiknya. Stres yang berlebihan dan berkepanjangan tak jarang (bahkan selalu) membuat mereka mati.



Gambar 3.4 Owa Jawa dewasa
Sumber : www.google.com

Owa Jawa adalah sejenis kera yang hidup di bagian atas pohon dengan pakan utama berupa buah-buahan dan serangga sebagai sumber protein. Mereka adalah penanam terbaik di hutan. Owa Jawa memiliki tubuh yang berambut abu-abu keperakan, namun untuk yang masih muda biasanya berwarna lebih pucat atau terang. Wajahnya berwarna gelap sampai hitam dan bagian tengah kepala yang berwarna lebih gelap.

Postur tubuhnya tegak dan memiliki tangan yang sangat panjang, Owa Jawa tinggal pada hutan hujan tropis, dengan pohon – pohon yang sangat tinggi dan membentuk kanopi pohon, Owa Jawa tinggal pada bagian paling atas pohon yang menyerap matahari, dan sangat jarang untuk turun ke tanah, mereka tinggal diatas pohon dan berpindah melalui dahan yang rindang.. Saat ini penyebarannya Owa Jawa hanya pada Jawa Barat dan Jawa tengah, karena berkurangnya habitat alami.

3.3.2 Fisik Buku

Bujur sangkar, 20cm x 20cm. *Cover* menggunakan kertas *Art Karton* 310gr dengan laminating glossy, sedangkan halaman isi menggunakan *Art Paper* 150gr, dengan *finishing* distaples

3.3.3 Analisa SWOT

Sesuai dengan pendalaman penelitian yang sudah dilakukan, penulis mendapatkan hasil SWOT dari buku cerita yang penulis rancang:

- **Strength**

Buku pengetahuan tentang satwa langka endemik Indonesia sangat jarang sekali. Disertai dengan penokohan dimana cerita mengikuti keseharian satwa langka tersebut dan membentuk cerita sederhana. Dilengkapi dengan ensiklopedi mini untuk orang tua.

- **Weaknesses**

Konten yang ada pada buku hanya memberikan pengetahuan sederhana dan tidak terlalu lengkap.

- **Opportunities**

Masih sangat jarang sekali buku pengetahuan dalam bentuk cerita tentang satwa langka endemik Indonesia.

- **Threat**

Buku sebisa mungkin dalam bimbingan atau dampingan orang tua

3.3.4 Judul Buku dan Karakter

Dalam buku ini akan adalah salah satu karakter utama, maka dari itu judul dari buku pengenalan satwa langka ini adalah nama dari karakter utama tersebut. Dari sekian banyak alternatif yang ada, maka diputuskan bahwa nama dari karakter utama tersebut adalah “Wawa”, selain merupakan singkatan dari Owa Jawa, nama “Wawa” merupakan nama yang mudah diingat dan diucapkan, karena terdiri dari 2 suku kata yang sama dan diulang – ulang.

Dari nama karakter “Wawa” maka judul tersebut adalah “Wawa”, Si Owa Jawa. “Si Owa Jawa” merupakan sub judul yang memperjelas siapa sebenarnya Wawa itu sendiri.



Gambar 3.5 referensi Owa Jawa

Sumber : www.google.com

Karakter utama bernama “Wawa” merupakan seekor Owa Jawa jantan berumur 4 tahun, dimana usia dewasa Owa Jawa 8 tahun, Wawa memiliki sifat

yang ceria dan aktif. Sedangkan 3 karakter pendukung yaitu anggota keluarganya yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan adik. Ayah Wawa memiliki sifat yang pendiam dan agak pemarah jika dilihat sekilas dari wajahnya, sedangkan ibu memiliki sifat yang penyayang dan elegan. Adik Wawa merupakan Owa Jawa jantan dengan umur 1 tahun kurang sehingga masih manja dan selalu dekat dengan ibunya.

3.3.5 Isi Buku

Isi dari buku ini merupakan informasi sederhana dari Owa Jawa, dengan alur aktifitas Owa Jawa itu sendiri dan beberapa masalah pendukung untuk memberi tahu beberapa keunikan dari Owa Jawa. Berikut adalah beberapa pengetahuan yang akan dimasukkan kedalam buku :

1. Habitat
2. Ciri – ciri fisik
3. Keunikan 1, dapat berdiri tegak
4. Tinggal berkelompok, hanya dengan keluarganya sendiri
5. Keunikan 2, ibu bernyanyi pada pagi hari
6. Aktifitas mencari makan
7. Akhir dari aktifitas
8. Masalah perburuan sebagai penyambung info
9. Pengenalan sifat penyayang Owa Jawa yang amat sangat kepada anggota keluarganya.
10. Pengenalan penyakit yang dapat ditularkan
11. Akhir dari cerita dan pesan moral

3.3.6 Font

Setelah melalui beberapa observasi dan kuisisioner, font yang sesuai untuk pembuatan buku ini adalah font Sans Serif yang sudah dimodifikasi menjadi cenderung bulat – bulat pada ujung nya, dan mengesankan *playfull*. Font tersebut juga dengan mudah dibaca karena bentuknya yang tidak rumit yang merupakan bentuk dasar huruf. Font yang akan digunakan yaitu ada 3 buah dalam menggunakan cover yaitu Forte pada penggunaan Judul, Comic Sans MS pada sub judul dan MV Boli pada penulisan seri, sedangkan untuk halaman isi menggunakan 2 buah jenis font yaitu Comic Sans MS untuk *text* cerita dan Mv Boli untuk halaman. Untuk ukuran font pada halaman isi menggunakan ukuran 20pt, disesuaikan kemampuan baca anak dan orang tua.

1. Forte

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890?!.,;'"(!?)+.* /=

2. MV Boli

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstu

1234567890?!.,;'"(!?)+.* /=

3. Comic Sans MS

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrstu
1234567890?!:;'"(!?)+-*/=

3.3.7 Teks cerita

Judul :Wawa si Owa Jawa

Hal. 1

Gunung Gede Pangrango,Jawa Barat, Indonesia. Merupakan hutan yang memiliki pohon yang tinggi dan berdaun lebat. Banyak hewan yang tinggal pada hutan tersebut. Salah satunya adalah Owa Jawa yang bernama “Wawa”.

Hal. 2 :

Wawa tidak memiliki ekor, tubuhnya langsing dan ditutupi rambut berwarna abu - abu keperakan. Wawa sangat suka berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya dengan bergelantungan menggunakan tangannya, karena itu Wawa memiliki tangan yang panjang.

Hal. 3 :

Wawa jarang sekali turun ke tanah, sebagian besar waktunya dihabiskan di atas pohon, bergelantungan dengan menggunakan tangan. Walaupun begitu Wawa

bisa berdiri dengan tegak, berjalan dengan kakinya, dan menggunakan tangannya untuk menjaga keseimbangan.

Hal. 4 :

Wawa tidak hidup sendiri, ia tinggal bersama keluarganya yang harmonis terdiri dari ayah, ibu, dan adiknya yang masih kecil. Keluarga Wawa sangat menyayangi anggota keluarganya.

Hal.5 :

Setiap pagi ibu Wawa bernyanyi, dengan nyanyian tersebut, Owa Jawa dan binatang lain tahu kalau keluarga Wawa sedang berada di tempat tersebut, sehingga mereka tidak akan diusik.

Hal. 6 :

Menuju siang hari keluarga Wawa mencari makan bersama - sama, berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya. Makanan kesukaan Wawa adalah buah – buahan.

Hal. 7 :

Setelah selesai mencari makan, keluarga Wawa akan mencari pohon yang nyaman untuk mereka tidur di malam hari. Wawa sangat suka tidur di percabangan pohon.

Hal. 8 :

Saat ini jumlah Wawa dan teman – temannya semakin berkurang. Banyak manusia yang memburu wawa untuk dijadikan peliharaan.

Hal. 9

Jika dijadikan peliharaan wawa akan sedih. Bukan wawa hanya wawa tapi keluarga wawa akan sangat sedih jika salah satu dari mereka tidak ada. Keluarga Wawa tidak akan semangat untuk mencari makan.

Hal. 10

Selain itu wawa dan manusia tidak boleh bersama. Wawa dan manusia bisa saling menularkan penyakit.

Hal. 11

Walaupun lucu, Wawa tidak boleh kita jadikan peliharaan. Tempat tinggal wawa adalah di hutan bersama keluarganya.

UMMN